

DOI <http://dx.doi.org/10.36722/sh.v7i2.1005>

# Persepsi Mahasiswa Prodi Bahasa Dan Kebudayaan Arab Universitas Al Azhar Indonesia Terhadap Urgensi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka

Fazlur Rachman<sup>1\*</sup>, Zaqiatul Mardiah<sup>1</sup>, Nur Hizbullah<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Arab, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Al Azhar Indonesia, Komplek Masjid Agung Al Azhar Jl. Sisingamangaraja, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, 12110

Penulis untuk Korespondensi/E-mail: [fazlurrachman@uai.ac.id](mailto:fazlurrachman@uai.ac.id)

*Abstract* - The implementation of the Independent Campus Freedom to Learn program launched by the Ministry of Education and Culture in 2020 caused various reactions from various parties in the higher education sector. Gradually many universities are trying to adapt and encourage students to be able to participate actively in the various types of programs offered. The same reaction was also found among students in the Arabic Language and Culture (BKA) study program at Al Azhar University Indonesia. Various perceptions emerged from students in responding to this MBKM program. This study tries to describe the student's perception, more specifically in terms of three aspects: knowledge of the program, perception of the urgency of the MBKM program, and student interest in participating. The research data was obtained through quantitative research instruments in the form of research questionnaires distributed to all 250 students of the BKA Study Program. After conducting a survey and descriptive statistical analysis it was found that; 1) BKA Study Program students' knowledge of the MBKM program is quite high, 75% of students have received information about the MBKM program with various levels of knowledge, and some are fully aware, know most, and know little, through various sources of information, 2) Student perceptions of the benefits and the urgency of the MBKM program is depicted very positively. Most believe that the program is beneficial for students in developing their competencies and soft skills as a provision to face post-graduate life from university, 3) Student interest and interest is quite high, more than 50% expressed interest in joining the MBKM program, and are even willing to recommend it to colleagues. Among the MBKM programs that are in great demand by students are internships or work practices and student exchanges.

*Abstrak* - Penerapan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2020 menimbulkan beragam reaksi dari berbagai pihak dalam sektor pendidikan tinggi. Secara bertahap banyak perguruan tinggi yang mencoba untuk beradaptasi dan mendorong para mahasiswa untuk dapat berpartisipasi aktif dalam berbagai jenis kegiatan yang ditawarkan. Reaksi yang sama juga ditemukan di tengah mahasiswa di program studi Bahasa dan Kebudayaan Arab (BKA) Universitas Al Azhar Indonesia. Beragam persepsi muncul dari mahasiswa dalam merespons program MBKM ini. Penelitian ini mencoba untuk mendeskripsikan persepsi mahasiswa tersebut, lebih spesifik ditinjau dari tiga aspek: pengetahuan terhadap program, persepsi terhadap urgensi program MBKM, minat mahasiswa untuk berpartisipasi. Data penelitian diperoleh melalui instrumen penelitian kuantitatif berupa angket penelitian yang disebarkan kepada seluruh mahasiswa Prodi BKA prodi sejumlah 250 orang. Setelah dilakukan survey dan analisis statistik deskriptif ditemukan bahwa; 1) Pengetahuan mahasiswa Prodi BKA tentang program MBKM cukup tinggi, 75% mahasiswa telah mendapatkan informasi tentang program MBKM dengan berbagai tingkatan pengetahuan, ada yang mengetahui penuh, mengetahui sebagian besar, dan mengetahui sedikit, melalui berbagai sumber informasi, 2) Persepsi mahasiswa terhadap manfaat dan urgensi program MBKM tergambar sangat positif. Sebagian besar meyakini bahwa program tersebut bermanfaat bagi mahasiswa dalam mengembangkan kompetensi dan soft-skill mereka sebagai bekal untuk menghadapi kehidupan pascakelulusan dari universitas, 3) Minat dan ketertarikan mahasiswa

**cukup tinggi, lebih dari 50% menyatakan tertarik untuk mengikuti program MBKM, bahkan bersedia untuk merekomendasikannya kepada kolega. Di antara program MBKM yang banyak diminati oleh mahasiswa adalah magang atau praktik kerja dan pertukaran pelajar.**

*Keywords – MBKM Curriculum, Student Perceptions, MBKM Urgency, MBKM Curriculum*

## PENDAHULUAN

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di awal tahun 2020, dengan 9 landasan hukum, [1] [2], yaitu: (i) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional. (ii) Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi. (iii) Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, tentang Desa. (iv) Peraturan Pemerintah Nomor 04 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi. (v) Peraturan Presiden nomor 8 tahun 2012, tentang KKN. (vi) Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 11 Tahun 2019, tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2020. (vii) Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 16 Tahun 2019, tentang Musyawarah Desa. (viii) Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 17 Tahun 2019, tentang Pedoman Umum Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa (ix) Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 18 Tahun 2019, tentang Pedoman Umum Pendampingan Masyarakat Desa

Pokok pikiran utama dalam MBKM adalah memberikan hak belajar tiga semester di luar program studi. Ada 9 program yang dicanangkan pemerintah untuk kegiatan 3 semester di luar kampus tersebut, yaitu Pertukaran mahasiswa, Magang, Kampus mengajar, proyek kemanusiaan, studi independen, riset, wirausaha, membangun desa, dan bela negara.

Program ini diluncurkan untuk menyiapkan mahasiswa menjadi sarjana yang tangguh, relevan dengan kebutuhan zaman, dan siap menjadi pemimpin dengan semangat kebangsaan yang tinggi dan mendorong mahasiswa untuk menguasai berbagai keilmuan yang berguna untuk memasuki dunia kerja [3].

Universitas Al Azhar Indonesia sebagai salah satu institusi Pendidikan Tinggi Swasta di bawah naungan Kemdikbudristek juga turut melaksanakan

program ini. Hal tersebut didukung dengan dikeluarkannya SK Rektor UAI No. 073/SK/R/UAI/V/2020 tentang Pemberlakuan Kegiatan Merdeka Dalam Belajar di Lingkungan Universitas Al Azhar Indonesia. Di dalam SK ini tertuang bahwa keikutsertaan mahasiswa dalam program MBKM dimulai secara bertahap sejak Semester Ganjil T.A. 2020-2021 [4].

Dalam masa 2 tahun implementasinya, 9 program MBKM itu diluncurkan secara bertahap oleh pemerintah. Program pertama yang dibuka tahun 2020 adalah Kampus mengajar. Program ini mendapat sambutan dari 10 mahasiswa prodi Bahasa dan Kebudayaan Arab (BKA) FIB UAI. Jumlah itu terkategori besar karena 16 prodi yang ada di UAI hanya mengikutsertakan 1 mahasiswa. Sebagai program baru, proses sosialisasi yang masih terbatas menjadikan informasi tentang program MBKM belum sampai sepenuhnya kepada semua mahasiswa FIB. Hingga saat ini, partisipasi mahasiswa prodi BKA bertambah menjadi hingga 24 mahasiswa yang tersebar pada 5 program. Jumlah itu hanya 9% dari seluruh mahasiswa aktif prodi BKA.

Di tahun 2021, sosialisasi sudah lebih banyak variannya. Ada yang dalam bentuk surat edaran. Ada yang berbentuk *webinar* atau *sharing session*, baik pada level universitas, fakultas dan prodi. Bentuk yang paling intensif, efektif adalah melalui grup WA dengan pembimbing akademik. UAI juga telah membuat web khusus MBKM, sehingga semua informasi, pengumuman dan masa registrasi dapat diperoleh dengan mengakses web itu. Namun demikian, jumlah mahasiswa prodi BKA yang berpartisipasi dalam program ini masih terbilang sedikit, yaitu 10 orang pada semester genap tahun akademik 2020/2021 dan 24 pada semester ganjil tahun akademik 2021/2022 orang dari 250 total mahasiswa.

Kenyataan tersebut melatari kajian ini, yaitu hendak mendalami persepsi mahasiswa prodi BKA terhadap program MBKM. Dalam teori komunikasi disebutkan bahwa stimulus akan membentuk persepsi; dan persepsi akan mempengaruhi pengambilan keputusan terhadap sesuatu [5] [6], [7] [8] pada kajian ini, yang menjadi stimulus adalah

informasi dan pengetahuan yang diperoleh mahasiswa, baik secara individual internal, maupun secara eksternal, melalui beragam cara sosialisasi. Sejumlah informasi yang diperoleh mahasiswa akan membentuk persepsi mereka terhadap program MBKM. Riset ini mengelaborasi persepsi mahasiswa terhadap program MBKM tersebut melalui survei yang diselenggarakan secara nasional oleh Kemendikbudristek. Namun, demikian, untuk cakupan studi yang lebih kecil, responden dalam kajian ini hanya diambil dari mahasiswa aktif prodi Bahasa dan Kebudayaan Arab Universitas Al Azhar Indonesia.

## METODE

### Responden

Penelitian ini mendalami persepsi yang terbentuk pada diri semua mahasiswa aktif prodi BKA, yang telah menerima sejumlah informasi dan pengetahuan tentang program MBKM sejak tahun 2020. Jumlah mahasiswa aktif prodi BKA adalah 250 orang. Semuanya menjadi responden dalam kajian ini.

### Metode Penelitian

Penelitian ini memanfaatkan metode penelitian kuantitatif melalui pendekatan survei, dengan menyebar kuesioner yang berisi 21 pertanyaan. Semua pertanyaan diklasifikasi menjadi 4 poin, yaitu (a) derajat pengetahuan mahasiswa tentang MBKM, (b) pendapat mahasiswa tentang urgensi dan manfaat MBKM, dan (c) minat mahasiswa terhadap MBKM.

### Analisis Data

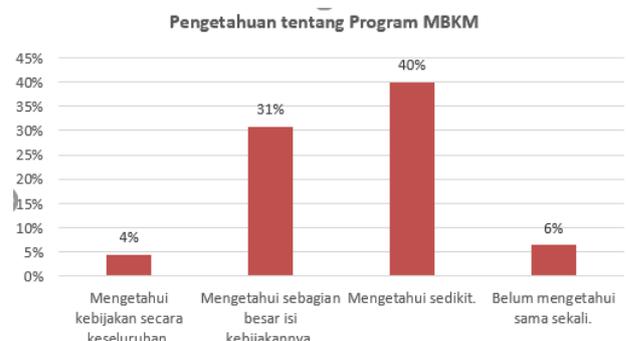
Jawaban responden akan diklasifikasi mengikuti 4 poin itu. Analisis data menggunakan teknik statistik-deskriptif, dengan mengakumulasi jawaban dari setiap pertanyaan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengetahuan Terhadap Program MBKM

Sejak diluncurkan pada tahun 2020, pemangku kepentingan, dalam hal ini adalah kemendikbud, giat melakukan sosialisasi program melalui beragam pendekatan dan dengan berbagai macam media. Hal tersebut mendorong universitas untuk melakukan sosialisasi program kepada seluruh mahasiswa untuk memberikan pengetahuan awal kepada mahasiswa tentang program kementerian ini. Melalui berbagai jenis pemberitahuan tersebut mahasiswa mendapat pengetahuan tentang program MBKM.

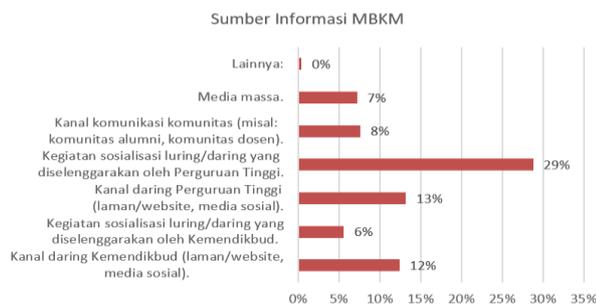
Setelah dilakukan survey kepada mahasiswa ditemukan bahwa upaya yang telah dilakukan oleh pemangku kepentingan dan perguruan tinggi dinilai cukup berhasil. Hal ini dapat didukung oleh temuan data yang menyatakan bahwa 75% mahasiswa telah menerima informasi baik secara penuh ataupun mengetahui sedikit informasi tentang program MBKM. Itu berarti bahwa informasi telah tersampaikan kepada sebagian besar mahasiswa.



Gambar 1. Derajat pengetahuan mahasiswa Prodi BKA terhadap program MBKM

Gambar 1 menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa prodi BKA telah mengetahui tentang program MBKM. Namun demikian derajat pengetahuan tersebut beragam dan masih didominasi oleh mahasiswa yang hanya mengetahui sedikit informasi tentang program tersebut. Di saat yang sama masih terdapat 6% orang dari responden yang belum mengetahui sama sekali tentang program tersebut.

Informasi yang diterima oleh mahasiswa tentang program MBKM bersumber dari berbagai sumber informasi. Peran universitas dalam hal ini sangatlah vital dan menjadi bagian penting dalam ketersediaan informasi kepada mahasiswa. Sebagian besar mahasiswa (29%) mengaku mendapat informasi dari kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh perguruan tinggi baik secara daring maupun luring. Universitas dalam hal ini tentunya diwakili oleh program studi dan lebih spesifik para dosen penggerak atau penasehat akademik yang ada di setiap program studi. Program studi adalah garda terdepan yang terlibat dalam mensosialisasikan program MBKM kepada para mahasiswa di Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Arab.



Gambar 2. Sumber informasi yang banyak diakses tentang program MBKM

Selain sosialisasi yang dilakukan oleh perguruan tinggi, kanal-kanal daring milik perguruan tinggi dan kemendikbud juga menjadi sumber informasi utama yang diakses oleh sebagian mahasiswa (25%) untuk mengetahui tentang program MBKM.

DAFTAR JUMLAH MAHASISWA YANG MENGIKUTI MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2020/2021			
NO	PROGRAM STUDI (Sarjana)	PROGRAM	JUMLAH MAHASISWA
1	Bahasa dan Kebudayaan Arab	Kampus Mengajar 1	10
2	Bahasa dan Kebudayaan Inggris	Kampus Mengajar 1	1
3	Bahasa dan Kebudayaan Jepang	Kampus Mengajar 1	1
4	Biologi	Kampus Mengajar 1	2
5	Teknik Industri	Kampus Mengajar 1	1
6	Manajemen	Kampus Mengajar 1	1
7	Ilmu Hukum	Kampus Mengajar 1	1
8	Psikologi	Kampus Mengajar 1	12
9	Bimbingan dan Penyaluran Islam	Kampus Mengajar 1	7
TOTAL MAHASISWA LULUS KAMPUS MENGAJAR 1			36

DAFTAR JUMLAH MAHASISWA YANG MENGIKUTI MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA SEMESTER GASAL TAHUN AKADEMIK 2021/2022			
NO	PROGRAM STUDI (Sarjana)	PROGRAM	JUMLAH MAHASISWA PER PROGRAM
1	Bahasa dan Kebudayaan Arab	Kampus Mengajar 2	6
		IISMA	1
		Program Pengabdian Masyarakat Bakti Milenial Indonesian Millennial Connect	2
		Studi Independen	3
		PMMDN OUTBOUND	12

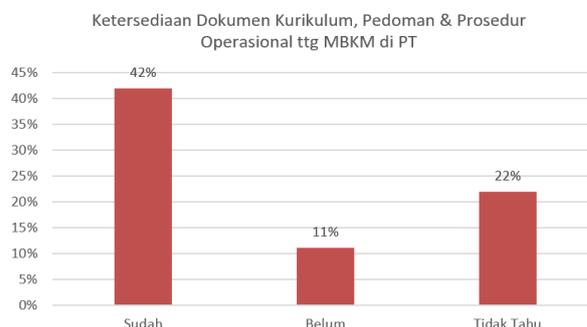
Gambar 3. Data Keterlibatan Mahasiswa Prodi BKA

Program MBKM yang dicetus oleh Kemendikbud sangat ini sangat mendukung kegiatan di luar universitas atau program studi. Bagi mahasiswa prodi BKA UAI kegiatan seperti ini bukanlah hal baru yang dapat mereka temukan. Sebelum kemunculan program MBKM Kemendikbud, Prodi BKA telah memiliki program serupa sejak tahun 2018, yaitu CEA (*Credit Earning Activity*) yaitu berupa kegiatan pertukaran pelajar dengan *Ain Shams University* di Kairo Mesir. Namun demikian, keikutsertaan mahasiswa prodi sangat rendah berhubung kegiatan tersebut masih membutuhkan biaya yang besar dari tiap individu mahasiswa. Maka kehadiran program MBKM saat ini dapat menjadi penyemangat bagi mahasiswa untuk dapat mengikuti program pertukaran pelajar dengan biaya yang ditanggung penuh oleh pemerintah.

Menurut data dari Universitas Al-Azhar Indonesia keterlibatan mahasiswa Prodi BKA cukup tinggi dalam 2 semester terakhir.

Gambar 3 di atas menunjukkan bahwa 10 orang mahasiswa terlibat dalam program Kampus Mengajar Angkatan I di semester genap TA 2020/2021 dan 24 orang mahasiswa di semester ganjil TA 2021/2022 dalam berbagai jenis kegiatan. Dan angka tersebut merupakan angka kedua terbesar di antara seluruh prodi yang ada di Universitas Al Azhar Indonesia setelah Prodi Biologi.

Keterlibatan mahasiswa UAI tersebut terjadi karena dukungan penuh program studi dan universitas secara umum. Hal tersebut dibuktikan dengan ketersediaan pedoman dan prosedur operasional yang telah disusun oleh universitas [9], sebagaimana yang ditampilkan dalam gambar 4.



Gambar 4. Hasil survey tentang ketersediaan pedoman dan prosedur operasional di perguruan tinggi

Di samping itu, ketersediaan dokumen kurikulum, pedoman, dan prosedur operasional di perguruan tinggi juga dapat memberi keyakinan kepada mahasiswa untuk terlibat aktif dalam program MBKM.



Gambar 5. Tingkat ketertarikan mahasiswa untuk merekomendasikan Program MBKM

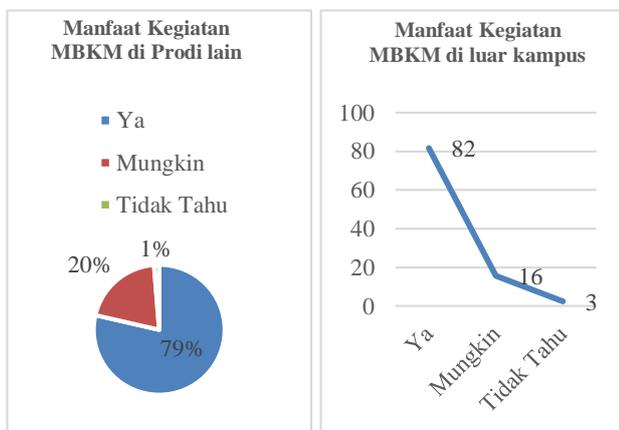
Jumlah keterlibatan mahasiswa prodi BKA tadi, yaitu 13.6% dari jumlah mahasiswa, belum sepenuhnya seimbang dengan jumlah ketersediaan informasi kepada 75% dari seluruh jumlah mahasiswa. Namun demikian 51% dari mereka

menyatakan tertarik untuk merekomendasikan program MBKM ini kepada para kolega. Ini berarti bahwa ketertarikan mahasiswa terhadap program ini secara perlahan mulai tumbuh dan besar kemungkinan akan semakin meningkat.

**Persepsi Terhadap Urgensi/Manfaat MBKM**

Pada bagian ini akan dibahas persepsi mahasiswa terhadap urgensi dan manfaat MBKM yang diterapkan melalui kurikulum Prodi.

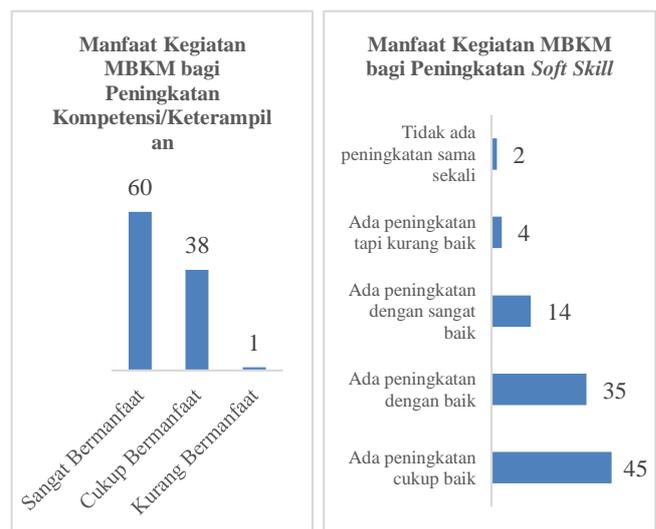
Program MBKM, yang banyak di antaranya berupa kegiatan pembelajaran di luar prodi sendiri dan luar kampus, dipandang oleh mahasiswa dapat memberikan manfaat berupa cakrawala pengetahuan yang kian luas dan kompetensi tambahan yang dapat membantu mereka dalam persiapan menuju dunia kerja. Sebagian besar mahasiswa (79%) meyakini bahwa pembelajaran di luar Prodi dapat memperluas pengetahuan mereka dan sebanyak 82% meyakini bahwa kegiatan pembelajaran MBKM di luar kampus dapat memberikan mereka pengalaman nyata yang berguna untuk menghadapi, menganalisis, dan menyelesaikan permasalahan profesional yang kompleks serta mengetahui etika profesi di dunia kerja. Mengenai hal ini, sebagian mahasiswa (20%) hanya melihat adanya kemungkinan bertambahnya pengetahuan mereka dengan ikut kuliah di prodi lain dan sebanyak 16% melihat mungkin saja ada hal yang bermanfaat dari program MBKM, sementara sebagian kecil (1-3%) mengaku tidak tahu akan adanya kedua manfaat tersebut.



Gambar 6. Hasil survey tentang manfaat MBKM.

Lebih lanjut, mengenai manfaat kegiatan MBKM bagi peningkatan kemampuan untuk bekal memasuki dunia profesional, lebih banyak mahasiswa (60%) yang sangat sepekat dengan hal itu. Dalam porsi yang hampir sama, sebagian lagi

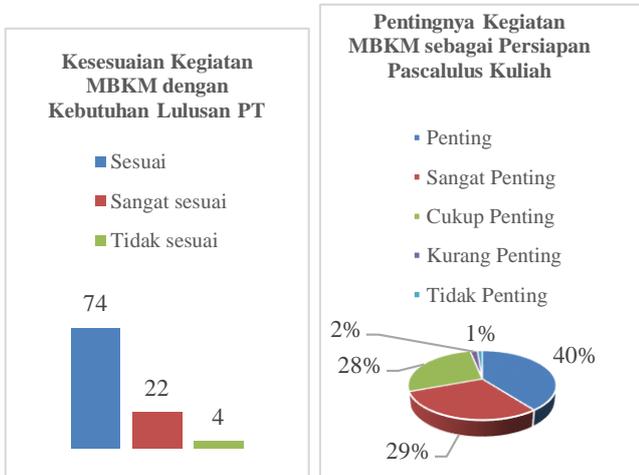
(38%) memandang bahwa kegiatan MBKM cukup bermanfaat bagi peningkatan kemampuan mereka. Hal itu senada dengan pengakuan mereka bahwa kegiatan MBKM memberikan mereka peningkatan *soft skill* pada level cukup baik (35%), level baik (45%) sampai dengan sangat baik (14%). Sedikit sekali mahasiswa (2%) yang mengaku bahwa kegiatan MBKM kurang bermanfaat dan karenanya berdampak minimal bagi peningkatan *soft skill* mereka (2%—4%). Alhasil, sejalan dengan manfaat tersebut, mayoritas mahasiswa menganggap bahwa kegiatan MBKM sudah sesuai (22%) bahkan sangat sesuai (74%) dengan kebutuhan lulusan perguruan tinggi di masa depan. Di sisi lain, terkait mahasiswa yang tidak merasakan manfaat signifikan dari kegiatan MBKM, sebanyak 4% melihat kegiatan tersebut tidak sesuai dengan kebutuhan lulusan di dunia kerja. Oleh karena itu, banyak mahasiswa yang menganggap kegiatan MBKM sebagai hal yang penting (40%), sangat penting (30%), dan cukup penting (28%) bagi persiapan menghadapi dunia kerja pascakelulusan mereka dari perguruan tinggi masing-masing. Namun demikian, bagi sebagian kecil mahasiswa (1%—2%), kegiatan MBKM tidak ada pentingnya bagi persiapan mereka untuk memasuki dunia kerja setelah menjadi sarjana.



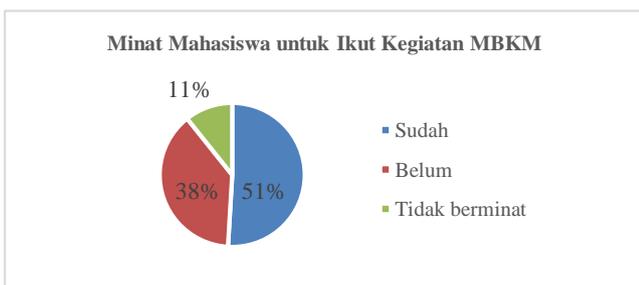
Gambar 7. Hasil survey manfaat MBKM bagi peningkatan kompetensi/ ketrampilan

Setelah menggali persepsi mahasiswa terhadap kegiatan MBKM berikut urgensi dan manfaatnya, pertanyaan survei mengarah kepada penggalan persepsi tentang kesiapan diri mereka untuk mengikuti kegiatan MBKM. Ketika ditanya kesiapan mereka untuk menjadi bagian dalam kegiatan MBKM, lebih dari separuh responden (51%) mahasiswa Prodi BKA UAI menyatakan

sudah mengambil bagian. Mereka berasal dari kalangan mahasiswa tingkat 3 dan 4 yang telah menempuh pendidikan lebih dari dua tahun di UAI. Sebagian mahasiswa dari tingkat 1 dan 2 menyatakan belum mengambil bagian karena mereka masih menjalani perkuliahan reguler di semester 1 dan 3, sehingga belum tiba waktunya bagi mereka untuk mengikuti kegiatan MBKM. Di antara mereka, ada sebagian kecil (11%) yang menyatakan tidak berminat mengambil bagian dalam kegiatan MBKM di Prodi BKA.



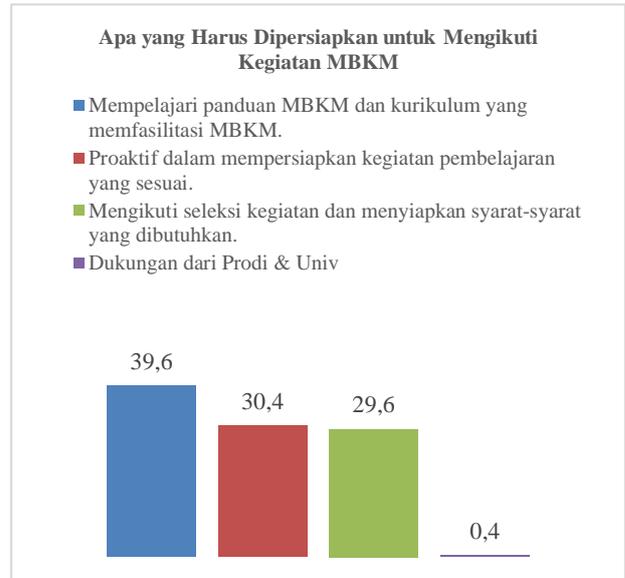
Gambar 8. Hasil survey Kkesesuaian MBKM dengan kebutuhan lulusan



Gambar 9. Hasil survey minat mahasiswa untuk mengikuti Program MBKM

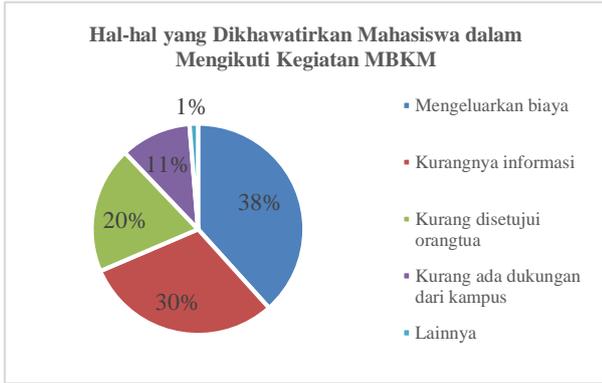
Menyangkut kesiapan mahasiswa mengikuti kegiatan MBKM, ada beberapa butir jawaban yang dipilih oleh mahasiswa dalam skala prioritas. Agar mereka dapat mengikuti secara optimal, sebagian besar mahasiswa memandang bahwa hal paling utama yang harus dipersiapkan adalah mempelajari panduan dan kurikulum yang memfasilitasi MBKM (39,6%). Hal berikutnya yang menurut mahasiswa (dalam jumlah 30,4%) harus dipersiapkan adalah bersikap proaktif dalam mempersiapkan kegiatan pembelajaran yang sesuai. Secara bertahap, langkah selanjutnya yang perlu dipersiapkan menurut mahasiswa (sejumlah 29,6%) adalah keharusan mengikuti seleksi dan menyiapkan syarat-syarat

yang dibutuhkan. Ada pula sejumlah kecil mahasiswa (0,4%) yang menganggap perlunya dukungan dari prodi dan universitas seperti fasilitasi pendanaan untuk keperluan transportasi, logistik, akomodasi, dan sebagainya agar mahasiswa dapat optimal mengikuti kegiatan MBKM.



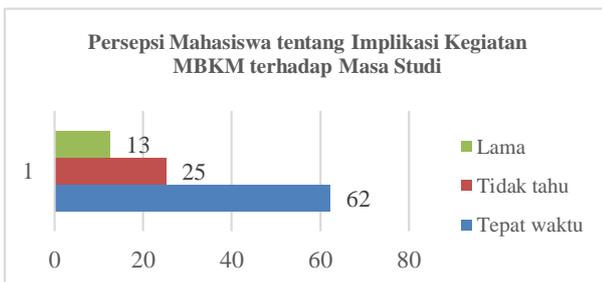
Gambar 10. Hasil survey persiapan mahasiswa untuk mengikuti Program MBKM

Selain berkenaan dengan minat dan kesiapan, survei ini juga berkenaan dengan pertimbangan mahasiswa akan risiko dan konsekuensi yang bertalian dengan masa studi dan mereka ketika akan mengikuti kegiatan MBKM. Ketika mahasiswa harus mengikuti kegiatan MBKM di luar kampus, mahasiswa (38%) ternyata amat mengkhawatirkan masalah biaya. Selain itu, mereka (30%) juga mengkhawatirkan kurangnya informasi yang rinci dan teknis berkenaan kegiatan mereka di luar kampus ataupun lembaga luar kampus tempat mereka berkegiatan MBKM. Ada pula alasan yang cukup penting untuk mereka pertimbangkan (20%), yaitu persetujuan orangtua, yang bisa jadi tidak memungkinkan mereka untuk bisa mengikuti kegiatan MBKM di luar kampus, terlebih jika kampus tujuan mereka berada di luar propinsi atau bahkan di luar pulau. Poin lainnya adalah yang berkenaan dengan pertanyaan sebelumnya tentang hal yang harus dipersiapkan, yaitu dukungan prodi dan universitas. Dalam hal ini, ada mahasiswa (11%) yang ternyata juga mengkhawatirkan kurangnya dukungan dari kampus. Sebagian kecil lagi (1%) memerinci dukungan yang mereka harapkan bisa diberikan oleh kampus, yaitu pendanaan untuk biaya kegiatan di luar kampus, terlebih ketika mereka tidak mendapatkan persetujuan prinsip dan dukungan finansial dari orangtua mereka.



Gambar 11. Hasil survey kekhawatiran mahasiswa untuk mengikuti Program MBKM

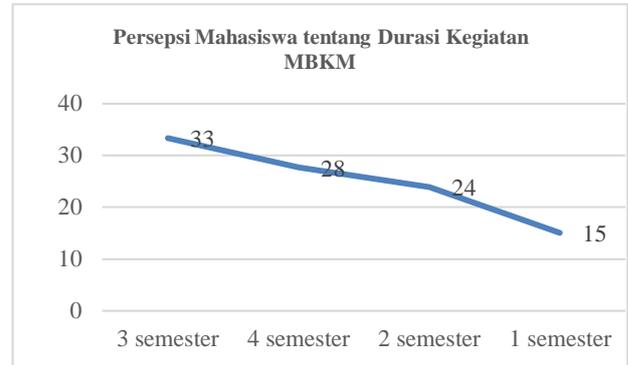
Lebih lanjut, ketika mahasiswa merencanakan keikutsertaan pada kegiatan MBKM di luar prodi, mereka mengkalkulasi dampak kegiatan bagi masa studi mereka, atas berbagai pertimbangan kebijakan dan situasi internal prodi dan kampus asal mereka. Meskipun masih terdapat sejumlah kendala teknis maupun administratif, sebagian besar mahasiswa (62%) masih memiliki optimisme tetap bisa menyelesaikan studi mereka tepat waktu. Sebagian dari mereka (25%) tidak tahu persis apakah ada implikasi kegiatan MBKM terhadap masa studi mereka. Di sisi lain, sebanyak 13% mahasiswa memandang bahwa kegiatan MBKM dapat membuat masa studi mereka bisa berlangsung lebih lama dari semestinya.



Gambar 12. Hasil survey persepsi implikasi MBKM terhadap masa studi

Ada kaitan menarik antara optimisme mahasiswa tentang kemampuan menyelesaikan studi tepat waktu dengan mengikuti kegiatan MBKM tersebut dan persepsi mereka tentang berapa semester idealnya mereka bisa mengikuti kegiatan MBKM dan berapa bobot SKS yang dapat dikonversikan dengan SKS mata kuliah reguler di prodi mereka. Dalam hal ini, mayoritas mahasiswa memandang bahwa kegiatan MBKM dapat dilaksanakan selama tiga semester. Dalam jumlah yang tidak jauh

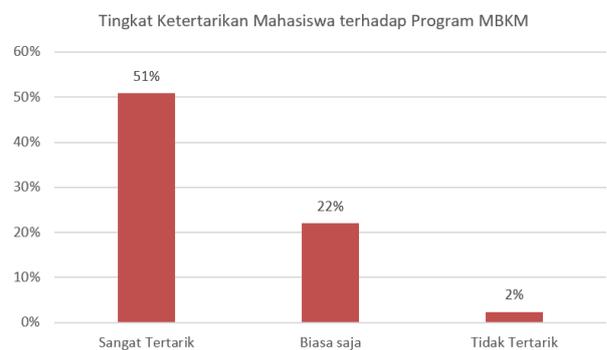
berbeda, sebagian mahasiswa (28%) memandang kegiatan MBKM dapat dilaksanakan selama empat semester, sementara sebagian lain (24%) berpendapat cukup dua semester saja. Dibanding mereka, hanya sedikit sekali (15%) yang memandang pelaksanaan kegiatan MBKM cukup satu semester saja.



Gambar 13. Persepsi mahasiswa tentang durasi kegiatan MBKM

**Minat Mahasiswa untuk berpartisipasi**

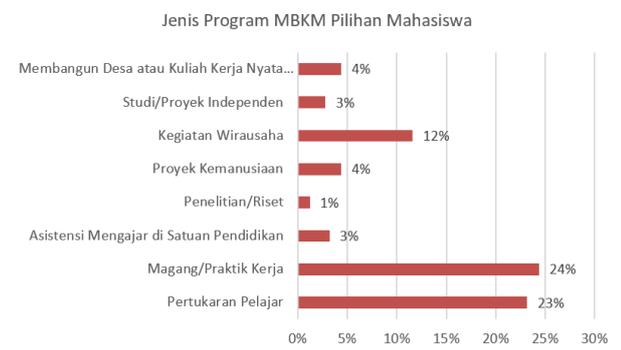
Setelah menerima informasi melalui berbagai sumber tentang keberadaan program MBKM yang diluncurkan oleh pemerintah, mahasiswa secara bertahap mulai tertarik untuk mengikuti program MBKM. Terdapat sebanyak 51% mahasiswa merasa tertarik untuk terlibat dalam program MBKM, sebagaimana yang tercantum dalam gambar 6 berikut.



Gambar 14. Tingkat ketertarikan mahasiswa terhadap Program MBKM

Melalui program MBKM Kemdikbud menawarkan sebanyak 8 (delapan) bentuk kegiatan pembelajaran di luar program studi yang dapat dilakukan; pertukaran pelajar, magang/praktek kerja, asisten mengajar di satuan pendidikan, penelitian/riset, proyek kemanusiaan, kegiatan wirausaha, studi/proyekindependen, dan membangun desa/kuliah kerja nyata tematik.

Dari berbagai bentuk kegiatan yang ditawarkan, sebanyak 24% tertarik untuk mengikuti program magang/ praktik kerja, sementara 23% mahasiswa tertarik untuk mengikuti program pertukaran pelajar.



Gambar 15. Jenis Program MBKM Pilihan Mahasiswa

## KESIMPULAN

Penerapan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka secara bertahap semakin diterima oleh mahasiswa prodi Bahasa dan Kebudayaan Arab. Penerimaan tersebut terjadi seiring dengan keaktifan Program Studi dan Perguruan Tinggi dalam mensosialisasi program tersebut melalui berbagai kegiatan dan media

Mahasiswa Prodi BKA Universitas Al-azhar Indonesia secara bertahap mulai terlibat aktif dalam mengikuti program MBKM. Sebagian besar telah mengetahui keberadaan program tersebut melalui berbagai sumber informasi, di antara sumber informasi yang paling banyak diakses adalah sosialisasi yang dilakukan oleh perguruan tinggi baik secara daring maupun luring. Di samping itu keberadaan kanal-kanal daring milik Kemdikbud dan perguruan tinggi juga dinilai sangat memberikan pengetahuan awal tentang program MBKM. Keterlibatan mahasiswa Prodi BKA terbilang cukup aktif di UAI. Selama 2 semester terakhir jumlah mahasiswa peserta MBKM terhitung sebanyak 34 orang di berbagai jenis kegiatan. Itu semua terjadi berkat dukungan penuh dari perguruan tinggi dan sosialisasi yang terus menerus dilakukan dan ketersediaan dokumen kurikulum, pedoman dan pedoman operasional.

Persepsi mahasiswa terkait manfaat dan urgensi program MBKM sangat positif. Lebih dari 60% mahasiswa meyakini banyaknya manfaat yang akan didapat melalui program MBKM. Berbagai jenis

kegiatan di luar program studi diyakini dapat meningkatkan kompetensi mahasiswa dan sesuai dengan kebutuhan lulusan. Muncul kekhawatiran di tengah mahasiswa tentang keberadaan program MBKM terkait dengan pembiayaan yang harus ditanggung oleh individu dan implikasinya terhadap masa studi. Namun semua itu terbantahkan dengan hasil survey yang menyatakan sebaliknya. Mahasiswa meyakini bahwa masa studi mereka tetap dapat diselesaikan tepat waktu dan tanpa ada kekhawatiran sedikitpun, terlebih yang menyangkut dengan biaya yang akan dikeluarkan, karena seluruh kegiatan ini dibiayai penuh oleh pemerintah. Ini semua terjadi karena masih minimnya informasi yang diterima oleh sebagian mahasiswa. Untuk itu, sebagian besar mahasiswa meyakini bahwa mereka harus memperkaya informasi dengan mempelajari pedoman MBKM sebagai bentuk persiapan sebelum mengikutinya.

Minat dan ketertarikan mahasiswa terhadap kegiatan MBKM telah tumbuh. 51% mahasiswa menyatakan ketertarikan mereka untuk terlibat aktif. Dan di antara program MBKM yang paling diminati oleh mahasiswa adalah magang/praktik kerja dan pertukaran pelajar.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Ditjen Dikti Ristek atas bantuan pendanaan program penelitian Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Hasil Penelitian dan Purwarupa PTS Tahun Anggaran 2021.

## REFERENSI

- [1] <https://kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/web/aout/landasan-hukum>. [Online]. <https://kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/web/aout/landasan-hukum>
- [2] Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020.
- [3] <https://kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/web/about/tujuan>. [Online]. <https://kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/web/about/tujuan>
- [4] Universitas Al Azhar Indonesia, "Surat Keputusan Rektor Universitas Al Azhar Indonesia," universitas al azhar Indonesia, No. 073 / SK / R / UAI / V / 2020, 2020.

- [5] Abdur Rahman Saleh, "Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam. ," *psikologi*, 2004.
- [6] Jalaludin. Rakhmat, "Psikologi Komunikasi ," *jurnal komunikasi*, 2011.
- [7] Sumanto,. Yogyakarta, 2014. Psikologi Umat. Yogyakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service).
- [8] Abdur Rahman Saleh, "Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam," *psikologi*, 2004.
- [9] Direktorat Pengembangan Akademik dan Pembelajaran, Universitas Al Azhar Indonesia,.